

## 7. LAMPIRAN

### Lampiran 1. Penghitungan Kadar Air

Berat sampel : 2 gram

Berat cawan kosong : 27,433 gram

Berat Akhir : 29,334 gram

Rumus

$$KA = \frac{2 - (29,334 - 27,433)}{2} \times 100\%$$

$$KA = \frac{(2 - 1,901)}{2} \times 100\%$$

$$= 4,928\%$$

### Lampiran 2. Penghitungan Gula Pereduksi

Titration blanko = 26ml

Normalitas  $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3$  : 0,105N

Titration Na-thiosulfat 0,1N = 6,5 ml

$F_p$  : 1

Rumus

$$\% \text{ Gula Pereduksi} = \frac{AT \times F_p}{mg \text{ sampel}} \times 100\%$$

$$AT : (\text{blanko-ml titrasi}) \times (\text{Normalitas } \text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_3 / 0,1)$$

$$: (26 \text{ ml} - 6,5 \text{ ml}) \times (0,105 / 0,1)$$

$$: 19,5 \times 1,05$$

$$: 20,475$$

$$\text{Nilai } AT : 52,1 + (0,475 \times 4)$$

$$: 54$$

$$\% \text{ gula Reduksi} : \frac{54 \times 1}{2500 \text{ mg}} \times 100$$

Gula reduksi : 2,160%

Lampiran 3. Foto Sensori pada Siswa Siswi SD Kristen Kalam Kudus Surakarta



Lampiran 4. Tepung Pisang

### Lampiran 5. Foto Hasil Produk Biskuit Tepung Pisang



Penampilan biskuit sebelum pemanggangan



penampilan setelah pemanggangan

### Lampiran 6. Foto Penampang Atas Biskuit



### Lampiran 7. Foto Penampang Samping Biskuit



Nb : Keterangan lampiran 6 dan 7 : Foto diatas adalah foto biskuit tampak atas dengan persentase tepung pisang yang berbeda. Dari kiri adalah biskuit tepung pisang kontrol (0% tepung pisang), biskuit 25% tepung pisang, biskuit 50% tepung pisang, dan biskuit 75% tepung pisang.



**6.7%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

## Report #11228822

PENDAHULUAN Latar Belakang Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 didapati bahwa sebagian remaja mengalami status kekurangan gizi, yaitu kurus sebanyak 11% dan pendek sebanyak 35% (Balitbangkes, 2013). Penelitian Hatta, 2014 dalam Pakhri, 2018 mendapati bahwa asupan energi dan protein siswa SMPN 35 Makasar kurang sebanyak 63,3% siswa. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Hendrayati, et al. 2010 di SMP Tompobulu Bantaeng bahwa siswa yang memiliki asupan energy yang kurang sebanyak 52,1% dan kelengkapan gizi makanan siswa masih kurang sebesar 96,9%. Aktivitas anak sekolah yang lebih banyak di luar rumah mengakibatkan anak mengonsumsi makanan yang tidak sehat (Briawan, 2016). Pola konsumsi jajanan sehat masih belum dilakukan oleh anak sekolah, padahal makanan jajanan akan memberikan kontribusi pada energi anak sebesar 31,1% dan protein sebesar 27,4% (BPOM, 2010). Jajan dapat diartikan makan diantara jeda makan, yang dapat digunakan untuk menambah asupan gizi terutama bagi anak-anak (Istiany, A & Rusilanti, 2013). Menurut Nuryanto et al., 2014 jajanan yang mengandung tinggi kalori dan rendah serat maupun vitamin menyebabkan meningkatnya anak-anak yang mengalami obesitas dan kurang gizi bahkan stunted. Mudjajanto (2005) mengemukakan bahwa jajanan yang tidak diseleksi dengan baik, bisa